

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika penduduk merupakan proses penduduk yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam aspek jumlah dan pertumbuhan, persebaran dan kepadatan, serta komposisi penduduk. Kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas) merupakan komponen utama penyebab perubahan jumlah penduduk. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu komponen demografi dari dinamika penduduk yang bersifat cenderung mengubah kuantitas penduduk di suatu daerah menjadi semakin bertambah banyak.

Davis dan Blake dalam Mantra (2015) menyatakan bahwa faktor demografi dan faktor non demografi adalah yang menentukan tingkat fertilitas . Faktor demografi antara lain struktur umur, struktur perkawinan dan umur kawin pertama. Sedangkan faktor non demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk dan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor non demografi yang berhubungan dengan pasangan usia subur untuk memahami manfaat dan tujuan KB yaitu fertilitas yang dapat menurunkan fertilitas melalui pengaturan dan meningkatkan kualitas penduduk. Pendapatan merupakan salah faktor terbesar yang mempengaruhi seorang wanita atau keluarga untuk merencanakan jumlah kelahiran anak.

Faktor-faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Salah satu variabel antara yang dikemukakan oleh Davis dan Blake adalah umur, dimana umur memulai hubungan kelamin yang rendah berpengaruh positif

terhadap kelahiran yang artinya makin rendah usia kawin pertama akan diikuti oleh kelahiran yang semakin banyak. (Lennaria,2017)

Data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka Total Fertility Rate (TFR) Provinsi Gorontalo saat ini sebesar 2,5 anak per wanita usia subur yang artinya setiap wanita usia subur rata-rata melahirkan 2-3 anak lebih tinggi dari rata-rata nasional 2,4 anak per wanita, angka ini belum mencapai target pemerintah Gorontalo yaitu TFR menjadi 2,1 di tahun 2020 (<https://www.antarane.ws.com/berita/813685/gorontalo-targetkan-tfr-21-untuk-cegah-ledakan-penduduk>). Namun jika dilihat dari angka harapan hidup maka nilai ini baik karena adanya kemampuan wanita bekerja yang mengurus anaknya.

Data BPS luas wilayah Provinsi Gorontalo adalah 11.257,07 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah 1.168.190 Jiwa, dengan melihat luas wilayah dan jumlah penduduk, Gorontalo tidak memiliki masalah dengan tingkat kepadatan penduduk. Namun jika dilihat dari aspek kebutuhan pangan, akses pendidikan, akses kesehatan, infrastruktur dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang jika laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan.

Survei Sosial Ekonomi Nasional adalah salah satu survei yang dilaksanakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) setiap tahun menyediakan data fertilitas dan usia kawin pertama, serta menyediakan data-data pendukung yang dapat menjelaskan tinggi atau rendahnya fertilitas di suatu wilayah. Fertilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk, karena apabila jumlah bayi lahir hidup meningkat pada suatu wilayah maka jumlah penduduk semakin meningkat pula. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk dilakukan

melalui upaya mengendalikan tingkat kelahiran dan tingkat kematian bayi dan anak. Maka dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan dapat menekan atau memperkecil tingkat fertilitas.

Dari hasil pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2017 Provinsi Gorontalo, jumlah anak lahir hidup kurang dari satu dari wanita kawin yang bekerja lebih sedikit jika dibandingkan dengan wanita kawin yang mengurus rumah tangga. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingginya angka fertilitas disebabkan banyaknya wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja mempunyai anak lebih sedikit.

Usia kawin pertama juga mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas. Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti memulai hubungan antara individu wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Apabila usia perkawinan pertama cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia nikah pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai banyak anak. Faktor yang mempengaruhi fertilitas yaitu dilihat dari usia kawin pertama, usia kawin pertama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Selain usia kawin pertama fertilitas juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan wanita. Di jaman sekarang ini, kegiatan ekonomi dan pembangunan tidak hanya melibatkan laki-laki saja, tetapi peranan wanita juga semakin meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya tenaga kerja wanita yang semakin banyak. Peningkatan ini umumnya terjadi pada wanita usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun.

Pendidikan yang dimiliki manusia juga mempengaruhi pembangunan. Pendidikan yang baik maka akan berdampak baik pula dalam pembangunan, dan sebaliknya. Andy Febrian (2009) mengatakan pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap angka kelahiran daripada variabel lain. Seorang yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya". Penduduk yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih atau merencanakan angka kelahiran atau jumlah anak yang diinginkan rendah atau fertilitas rendah akan menuju norma keluarga kecil sejahtera. Faktor lainnya yakni lingkungan, sebagaimana pendapat dari Yuniarti dan Setiowati (2015) bahwa besarnya penduduk berpotensi terhadap terjadinya degradasi ekologi dan lingkungan akibat beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman, penebangan hutan secara ilegal dan maraknya konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik secara tidak langsung akan berdampak pada masalah fertilitas.

Dengan uraian tersebut di atas, menjadi alasan peneliti untuk mengkaji sekaligus meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor sosial ekonomi tersebut dalam kaitannya dengan fertilitas terutama yang terjadi pada para wanita yang bekerja. Selain faktor tersebut, terdapat pula faktor lainnya yakni penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sebagaimana menurut Menurut Suandi (2010), fertilitas merupakan bagian dari sistem yang sangat kompleks dalam sosial, biologi, dan interaksinya dengan faktor lingkungan. Dalam penentuan tinggi rendahnya tingkat fertilitas seseorang, keputusan diambil oleh istri atau suami-istri atau secara luas

oleh keluarga. Penentuan keputusan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan, misalnya pendidikan, pendapatan, pekerjaan, norma keluarga besar umur perkawinan, dan keputusan dalam membatasi jumlah anak.

Adanya permasalahan di atas merupakan fenomena menarik untuk diteliti secara ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Karir Di Provinsi Gorontalo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 1,61 persen dari tahun 2010.
2. Tingginya angka kelahiran total di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 2,50.
3. Tingkat pendidikan Provinsi Gorontalo tahun 2017 masih terbilang rendah sebesar 33,30 persen penduduk tidak memiliki ijazah dan tingkat pendidikan rendah SD dan SMP juga lebih dari 20% penduduk.
4. Tingginya angka pernikahan usia muda di Provinsi Gorontalo.
5. Banyaknya jumlah anak lahir hidup wanita usia subur di Provinsi Gorontalo

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah ini dibatasi pada usia kawin, pendidikan, status pekerjaan, lingkungan dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah usia kawin berpengaruh terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo?
3. Apakah status pekerjaan berpengaruh terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo?
4. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo?
5. Apakah penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh usia kawin terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo.
3. Menganalisis pengaruh status pekerjaan terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo.

4. Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo.
5. Menganalisis pengaruh penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pada wanita karir di Provinsi Gorontalo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep dan teori tentang bidang kajian kependudukan dan lingkungan hidup khususnya yang berkaitan dengan usia kawin, pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, lingkungan, penggunaan alat kontrasepsi dan fertilitas

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.